

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman seperti sekarang ini dihadapkan pada banyak tantangan sebagai dampak dari kemajuan yang pesat. Sejalan dengan perkembangan zaman, akhlak dan moral generasi muda menjadi tolak ukur dari suatu bangsa. Gaya hidup, pergaulan, dan budaya yang datang di zaman sekarang ini tanpa adanya filter diterima oleh remaja tanpa mengetahui baik buruk dan dampaknya. Pada usia remaja sering kali dihadapkan pada ke tidak jelasan dan keraguan dalam melakukan dan memutuskan sesuatu.

Akhir-akhir ini karakter kembali menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat. Hal ini karena terjadinya kemerosotan karakter bangsa terutama pada usia remaja. Berbagai permasalahan yang berkaitan dengan moral menjadi polemik tersendiri dalam pendidikan di Indonesia saat ini. Karakter atau akhlak mulia harus dibangun, sedangkan membangun akhlak mulia membutuhkan sarana yang salah satunya adalah jalur pendidikan. Pendidikan bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya di sekolah atau madrasah, akan tetapi juga di rumah (keluarga), maupun di masyarakat.

Pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal informal, dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai

yang tinggi (baik nilai insaniyah atau ilahiyah).¹ Pendidikan bertujuan agar manusia dapat dan mampu membangun harmonisasi dengan alam dan masyarakat, memiliki kepribadian yang utama, beradab, dan menjadi dewasa, sehingga dapat mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Dengan demikian, pendidikan merupakan suatu proses mempersiapkan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak atau remaja sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Gagasan program pendidikan karakter di Indonesia muncul terkait dengan tujuan pendidikan nasional dan melihat kondisi peserta didik dan yang sudah lulus dari dunia pendidikan terutama pada usia remaja sekarang ini yang mengalami degradasi karakter.² Banyak pihak yang mengatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil membangun manusia yang berkarakter, bahkan dapat dikatakan “gagal”.

Banyak anak sekolah (usia remaja) dan sarjana yang cerdas dan kreatif, namun memiliki mental dan moral yang lemah. Kesempatan banyak di salahgunakan seperti melakukan penipuan melalui pesan singkat di telepon genggam atau melakukan kecurangan dalam mengelola makanan dengan menggunakan bahan berbahaya. Tidak jarang para pakar bidang moral dan agama yang sehari-

¹ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 27.

² Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2018), 10.

hari mengajar kebaikan, namun perilaku mereka tidak sejalan dengan ilmu yang diajarkan.³

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi di tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Budi pekerti yang luhur, kesantunan, dan religiositas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan terasa asing dan Jarang ditemui di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan Islam pada khususnya bersumber pada nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga dapat mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. tujuan pendidikan Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang saleh, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Dari tujuan tersebut maka secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan kepribadian muslim secara keseluruhan (*kaffah*). Pribadi yang demikian adalah pribadi yang menggambarkan terwujudnya keseluruhan esensi manusia secara kodrati, yaitu sebagai makhluk individual, makhluk sosial, makhluk bermoral dan makhluk yang ber-Tuhan.

Kehadiran Islam di muka bumi adalah sebagai pedoman hidup manusia dan untuk memberikan solusi yang tegas terhadap berbagai persoalan kemanusiaan. Salah satu persoalan kemanusiaan yang perlu mendapat perhatian besar dari umat Islam adalah persoalan etika. Dan Islam juga merupakan agama

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),6.

sempurna yang memiliki ajaran yang paling lengkap di antara agama-agama yang pernah diturunkan oleh Allah kepada umat manusia.⁴

Pendidikan karakter dalam kaca mata Islam dikenal sebagai konsep pendidikan Akhlak. Membentuk akhlak berarti telah ikut membentuk aspek lainnya secara komprehensif.⁵ Hal tersebut sudah jelas bahwa pendidikan karakter dalam Islam ditujukan agar manusia memiliki perilaku yang baik, tidak menyimpang dan sesuai dengan ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an maupun Hadist.

Remaja merupakan generasi muda yang akan meneruskan perjuangan bangsa dan negara di era pembangunan. Dalam diri remaja melihat harkat serta martabat sebagai manusia yang seutuhnya. Oleh karenanya remaja memerlukan pembinaan, dan pengembangan potensi yang berkarakter, tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang memiliki sumber daya yang handal. Di sisi lain masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negative, adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku, moral spiritual maupun moral sosial remaja yang meresahkan di masyarakat, bahkan dilingkungan keluarga dan sekolah, seperti melanggar norma agama, etika/moral, peraturan sekolah, berbuat onar di masyarakat, dan melanggar norma-norma hukum.

Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang sejajar dengan perkembangan manusia selaku pengubah dan penikmat seni. Kesenian juga sebagai salah satu unsur kebudayaan yang berperan dalam membentuk nilai, moral dan etika. Selain memberikan kepuasan Dan

⁴ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Syuryadi, *Ilmu pendidikan Islam* (Yogyakarta: grup CV BUDI UTAMA, 2018),9.

⁵ Ade Mislimat, dkk, *Masa Depan Kampus Merdeka dan Merdeka Belajar* (BANTEN: Bintang Sembilan Visitama, 2021), 272.

kenikmatan, seni mempunyai fungsi dan nilai yang kompleks dalam kehidupan masyarakat.⁶

Desa Blumbungan yang merupakan salah satu desa di kabupaten Pamekasan mempunyai banyak kesenian. Kesenian itu terus hidup dan dikembangkan oleh kebiasaan manusia, baik kesenian yang bernafaskan Islam maupun yang merupakan tradisi nenek moyang yang telah disesuaikan dengan ajaran Islam. Bagi masyarakat Blumbungan Salah satu kesenian yang membentuk nilai moral dan etika serta menyampaikan kebaikan dan kebenaran adalah kesenian religi yang bernuansa Islam, yaitu kesenian hadrah. Hadrah merupakan alat gendang yang hanya memiliki satu sisi saja yang dapat digenggam oleh sebelah tangan saja, musik Ini juga dikenal sebagai Rabbana yang alat musiknya terdiri dari genjring, beduk, tumbuk, kentrung dan keprak. Kegiatan Hadrah Al Banjari merupakan suatu kesenian tradisional yang dilakukan dengan menyanyikan syair yang memuji kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan pukulan tahap.

Kesenian hadrah ini dilakukan oleh tokoh-tokoh masyarakat terutama pada remaja yang memang sudah sedikit banyak mengetahui tentang cara memainkan hadrah tersebut, mengerti akan ajaran Agama Islam karena semua dari lafad serta syair-syairnya bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam yang murni. Hadrah ini dimainkan oleh laki-laki, jumlah pemainnya minimal enam orang dan maksimal tidak ditentukan karena disesuaikan dengan kebutuhan. Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan terbentuk 4 grup, dimana rata-rata yang menjadi peserta yaitu remaja. Kegiatan hadrah al banjari ini sering diselenggarakan dalam

⁶ Koentjoroningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* (Jakarta: Dian Rakyat, 2019), 43.

acara-acara perayaan hari besar umat Islam yaitu seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj ataupun acara-acara hajatan.

Kegiatan Hadrah Al Banjari juga merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai nilai-nilai keislaman. Dan kegiatan Hadrah Al Banjari dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter keislaman masyarakat, pada kaum remaja untuk bersholawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW dan mendorong untuk mengagungkan asma Allah dan Nabi Muhammad dan juga dapat berzikir melalui syair-syair sholawat yang di lantunkan, juga dapat membentuk karakter disiplin, dan dapat berinteraksi dengan baik kepada yang lebih tua, juga dapat bersilaturahmi dengan sesama anggota hadrah. Melihat kondisi karakter keislaman peserta remaja hadrah al banjari terutama dalam hal beribadah maupun kegiatan yang berbau-bau keislaman dan bersosial dengan baik kepada masyarakat masih sangat kurang saat ini, maka diharapkan dengan adanya kegiatan Hadrah Al Banjar di desa Blumbungan dapat menjadi salah satu aktivitas yang dapat membentuk karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan. Banyaknya antusias remaja di desa Blumbungan dalam mengikuti grub hadrah ini, dan rata-rata anggota yang mengikuti Hadrah Al Banjar ini mulai dari umur 12 tahun sampai 25 tahun. Pentingnya penanaman karakter keislaman pada remaja menjadi suatu hal yang harus di tanamkan dalam diri seorang remaja. Apalagi pada zaman yang serba canggih seperti sekarang ini yang kebanyakan remaja melakukan aktivitas yang tidak bermanfaat yang banyak membuang waktu dan bahkan terjadi tindak kebohongan, kriminal dan hal buruk lainnya. Untuk membentuk karakter keislaman perlu adanya perhatian khusus.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pelaksanaan Kegiatan Hadrah Al Banjari dalam Membentuk Karakter Keislaman Remaja di Desa Blumbungan Larangan Pamekasan”**. Karena karakter keislaman remaja sangat menarik untuk di teliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang kami kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan Larangan Pamekasan?
2. Bagaimana karakter keislaman peserta remaja sebelum mengikuti Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan Larangan Pamekasan?
3. Bagaimana dampak kegiatan Hadrah Al Banjari terhadap karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan Larangan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan Larangan Pamekasan.
2. Mengetahui karakter keislaman peserta remaja sebelum mengikuti Hadrah Al Banjari di desa Blumbungan Larangan Pamekasan?
3. Mengetahui dampak kegiatan Hadrah Al Banjari terhadap karakter keislaman peserta remaja di desa Blumbungan Larangan Pamekasan?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait utamanya bagi pihak-pihak berikut ini;

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari khususnya untuk membentuk karakter keislaman remaja.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi mahasiswa, baik sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

- b. Bagi penulis

Hasil penelitian ini menjadi tambahan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dan berguna jika suatu saat terjun ke masyarakat.

- c. Bagi masyarakat

Dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan kegiatan Hadrah Al Banjari terhadap pembentuka karakter keislaman remaja.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka menghindari terjadinya salah pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna, maka perlu adanya definisi yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Hadrah Al Banjari

Hadrah merupakan kesenian religi yang meliputi seni suara, seni musik. konsep kesenian Hadrah adalah bersholawat sambil mengaji yaitu menyanyikan syair dan sholawat yang diiringi oleh musik Melayu (gendang, rebana).

b. Karakter Keislaman

Karakter Islami diartikan sebagai sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keislaman. Karakter Islami juga dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya.

c. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Remaja juga merupakan masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negative, adanya penyimpangan-penyimpangan perilaku, moral spiritual maupun moral sosial remaja yang meresahkan di masyarakat, bahkan dilingkungan keluarga dan sekolah, seperti melanggar norma agama, etika atau moral, peraturan sekolah, berbuat onar di masyarakat, dan melanggar norma-norma hukum.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dari penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaannya, penelitian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- a. “Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah Pada Remaja Masjid Dzinurraim Di Dusun Genengan Desa Gontor” Skripsi ini yang ditulis oleh Hikmah Lailaturrizqi Amaliah.⁷ Hasil penelitian ini yaitu menerapkan pendidikan cinta rasul. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, terdapat juga pada objek penelitian karena sama-sama menggunakan seni hadrah sebagai objeknya dan juga terdapat pada subjek penelitian yang sama-sama menjadikan remaja sebagai subjeknya. Sedangkan perbedaan penelitian peneliti yaitu pada penelitian memfokuskan pada pembentukan karakter keislaman dan juga perbedaannya itu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian peneliti yaitu di Desa Blumbungan Larangan Pamekasan.
- b. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Banjar dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing di MAN 1 Magetan”. Skripsi ini di tulis oleh Diah Ratna Prihastuti.⁸ Hasil dari skripsi ini yaitu Siswa dapat mengetahui Nilai-Nilai kebudayaan Islam yang terkandung dalam

⁷ Hikmah Lailaturrizqi Amaliah , “Pendidikan Cinta Rasul Melalui Seni Hadrah Pada Remaja Masjid Dzinurraim Di Dusun Genengan Desa Gontor” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2011).

⁸ Diah Ratna Prihastuti, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah Al Banjar dalam Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing di MAN 1 Magetan” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2019).

kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah al-Banjari di MAN 1 Magetan. Dan juga dapat mengontrol dalam menerima hal-hal baru dengan menyesuaikan dengan kebudayaan dan nilai-nilai keislaman, sehingga siswa tidak mudah terbawa arus modern yang negatif tetapi dapat mengambil kegiatan-kegiatan yang mengandung hal-hal positif yang berguna bagi diri dan kehidupannya. Akhlak yang juga menjadi lebih tertata setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Hadrah al Banjari ini karena dalam Hadrah al-Banjari ini mempelajari shalawat dan doa-doa yang mengandung nilai keagamaan sehingga dengan terbiasa mempelajarinya dapat membiasakan juga dalam tingkah laku sehari-hari. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, terdapat juga pada objek penelitian karena sama-sama menggunakan seni hadrah sebagai objeknya. Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu pada penelitian memfokuskan pada pembentukan karakter keislaman sedangkan dalam penelitian terdahulu memfokuskan untuk Mengaktualisasikan Nilai-nilai Kebudayaan Islam Sebagai Wujud Membentengi Diri Terhadap Budaya Asing. Dan juga perbedaannya itu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian peneliti yaitu di Desa Blumbungan Larangan Pamekasan.

- c. “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung” Skripsi ini ditulis oleh Demila Wati.⁹ Hasil dari penelitian ini yaitu Peran seni hadrah dalam melaksanakan dakwah Islam di Desa Rejo Agung itu sangat berperan dalam masyarakat karena nilai-nilai yang ada pada seni hadrah

⁹ Demila Wati, “Seni Hadrah Sebagai Media Dakwah Di Desa Rejo Agung”, (Skripsi, IAIN Metro, Metro, 2018).

Nurul Iman mencakup nilai religius dan nilai moral. Seni hadrah Nurul Iman mengandung nilai religi dalam syairnya berfungsi sebagai pedoman dalam kehidupan. Tanggapan masyarakat terhadap Seni Hadrah sangat antusias. Dukungan masyarakat sekitar pun merupakan hal yang penting karena masyarakat berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan seni hadrah dapat terlihat dari masyarakat sekitar yang mempertunjukkan kesenian ini pada acara-acara yang mereka adakan. Adapun persamaan dengan penelitian itu sama-sama menjadikan seni hadrah sebagai objek pembahasan. Dan perbedaannya pada penelitian terdahulu ini menjadikan hadrah sebagai media dakwah sedangkan pada penelitian ini hadrah sebagai salah satu metode dalam membentuk karakter keislaman remaja.